

Faktor Penentu Perilaku Berwirausaha Dikalangan Wanita Muslim: Bukti Empiris di Kota Banda Aceh

Maisi Tania Putri ^{1*}, Khairul Amri ², Seri Murni ³

^{1*} Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

^{2,3} Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

* Correspondence: yur_nalaina@gmail.co.id

Received: 8 October 2023

Revised: 10 November 2023

Accepted: 25 November 2023

Published: 30 December 2023.



Citation: Putri, M. T., Amri, K., & Murni, S. (2023). Faktor Penentu Perilaku Berwirausaha Dikalangan Wanita Muslim: Bukti Empiris di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sekretari*, 8(3), 104–113.

<https://doi.org/10.35870/jemensri.v8i3.3042>.



Copyright: © 2021 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sekretari, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research uses quantitative methods by obtaining sources from primary and secondary data. The aim is to determine the effect of environmental factors, capital and Islamic religiosity on entrepreneurial behavior among Muslim women in the new Atjeh market, Banda Aceh city. The population in this study were traders in the new Atjeh market on the 3rd floor with a sample of 55 respondents using the slovin formula. The data analysis technique in this study used multiple linear regression using SPSS statistics 22. The results of this study indicate that partially family environment factors and capital factors have a significant positive effect on entrepreneurial behavior among Muslim women in the New Aceh market. Meanwhile, Islamic religiosity has a positive and insignificant effect on entrepreneurship among Muslim women in the New Aceh market. Simultaneously family environment, capital and religiosity have a significant effect on entrepreneurial behavior among Muslim women.

Keywords: Entrepreneurial Behavior; Family Environment; Capital; Islamic Religion.

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memperoleh sumber dari data primer dan sekunder. Tujuan untuk mengetahui pengaruh faktor lingkungan, modal dan religiusitas keislaman terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim di pasar Atjeh baru kota Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di pasar Atjeh baru di lantai 3 dengan sampel yang di ambil sebanyak 55 responden dengan menggunakan rumus slovin. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS statistik 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial faktor lingkungan keluarga dan faktor modal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim di pasar Atjeh baru. Sedangkan religiusitas keislaman berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap berwirausaha dikalangan wanita muslim di pasar Atjeh baru. Secara simultan lingkungan keluarga, modal dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim.

Kata Kunci: Perilaku Berwirausaha; Lingkungan Keluarga; Modal; Religiusitas Keislaman.

1. Pendahuluan

Majunya perekonomian suatu Negara dalam bidang kewirausahaan tidak hanya didominasi oleh pihak lelaki tetapi juga adanya emansipasi wanita, wanita pun tergerak untuk membangun suatu usaha yang dapat dijadikannya tumpuan hidup atau sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu kehidupan keluarganya serta sebagai bukti bahwasanya wanita mampu berdiri di kaki sendiri (Fatimah, 2015). Saat ini perempuan merupakan menjadi salah satu bagian penting yang diharapkan dalam pembangunan suatu Negara. Hal ini terdapat pada total penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 50% dari 270,2 juta jiwa adalah perempuan (Badan Pusat Statistik (BPS, 2020). Pada Saat ini perempuan menunjukkan suatu perkembangan yang signifikan untuk menjadi mandiri dengan terlibat dalam berwirausaha. Dengan hanya bermodal ketrampilan dan teknologi yang sederhana, wanita mampu menjadi bagian untuk memajukan suatu Negara dengan ini dan wanita terbukti dapat meraih kesuksesan. Sektor kewirausahaan merupakan suatu hal yang dipilih oleh perempuan untuk pembuktian kemampuannya dalam bidang usaha. Sekilas jika dilihat, kiprah perempuan di bidang wirausaha sangat baik, membuka suatu bisnis di berbagai bidang usaha dan tidak jarang pula para perempuan mereka berhasil meraih kesuksesan dan dikenal oleh publik. Banyak perempuan-perempuan masa kini yang membuktikan bahwa mereka bisa menjadi pengusaha di bisnis kecil dan bisnis besar. Berdasarkan beberapa studi, mereka berpendapat kewirausahaan adalah sumber nomor satu bagi wanita untuk memulai bisnis. Dengan adanya motivasi yang kuat dari dalam diri seseorang akan menjadi penentu bagi mereka untuk berwirausaha atau tidak.

Menurut Kumalasari (2018) menguraikan bahwa motivasi adalah sumber penting bagi para wanita untuk dapat memulai suatu usaha. Daripada itu, faktor lingkungan keluarga juga adalah salah satu faktor yang dapat membuat wanita untuk mengambil keputusan berwirausaha. Munfaqiroh (2018) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa keputusan wanita dalam menjalankan usaha dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga, hal tersebut di sebabkan sejak lahir dalam keluarga bisnis genetic, memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk memulai bisnis dari keluarga. Seperti yang dikutip dalam Hisrich (2008), sumber modal adalah faktor utama bagi pelaku usaha untuk membuka bisnis, biasanya perempuan lebih sulit menjalankan bisnis untuk mendapatkan dana awal atau modal awal, dan karena itu bergantung pada kekayaan dan tabungan pribadi. Perusahaan dapat mengumpulkan dana dari modal atau hutang, tergantung pada modal yang dibutuhkan dan kebijakan wirausaha. Wanita merupakan salah satu sumber daya penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi partisipasi wanita, terutama untuk berbisnis sebagai wirausaha tidak setinggi pria. Dalam penelitian ini, saya akan mengkaji dan menganalisis apakah faktor lingkungan keluarga, minat dan modal berpengaruh terhadap keputusan wanita muslim berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor lingkungan, modal dan religiusitas keislaman terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim. Selain itu, menguji secara bersama-sama pengaruh faktor lingkungan, modal dan religiusitas keislaman terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim.

2. Literatur Review

2.1 Perilaku Berwirausaha

Menurut Listyawati (2017) Wirausaha berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti mulia, luhur atau unggul. Wira juga diartikan sebagai gagah berani, utama, teladan atau pemuka. Sedangkan usaha, diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengerahkan tenaga pikiran atau badan dalam mencapai sesuatu maksud atau pekerjaan untuk menghasilkan sesuatu. Maka, wirausaha adalah sebuah kegiatan usaha manusia dengan mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai atau menciptakan suatu pekerjaan yang dapat mewujudkan insan mulia. Dengan kata lain, wirausaha berarti manusia utama (unggul) dalam menghasilkan suatu pekerjaan bagi dirinya sendiri atau orang lain. Sementara itu, Nurudin, (2017) menyatakan bahwa pengusaha atau wirausahawan dapat mengambil risiko, mengatur investasi atau sarana produksi, yang mengenalkan fungsi faktor produksi baru atau yang mempunyai respon kreatif dan inovatif untuk mendorong pengembangan ekonomi masyarakat lebih lanjut.

Dari pernyataan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kewirausahaan adalah bisnis yang dilakukan yang mengungkapkan peluang untuk menghadapi berbagai tantangan dan risiko dalam dunia bisnis untuk menyelesaikan masalah yang muncul. Oleh sebab itu, harus dapat mengembangkan kemampuan dan diri agar dapat berkualitas. Saat ini pengusaha perempuan menunjukkan perkembangan yang sangat baik dalam pengembangan ekonomi, yang berdampak pada kesejahteraan keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan mereka dan menghadapi berbagai tantangan dan risiko pada usaha yang dijalankan. Selain itu, perlu terus meningkatkan ketrampilan dengan berbagai cara yang mengarah pada peningkatan ketrampilan. Partisipasi dalam berbagai kursus pelatihan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan pengembangan diri. Indikator pengukuran perilaku kewirausahaan diadopsi dari penelitian Marliati (2020) sebagai berikut:

1) Antusiasme (Gairah)

Antusiasme adalah pilihan dari perasaan yang muncul dan diseleksi akan diperkuat, karena antusiasme dapat dihasilkan dari diri sendiri atau dari keadaan diluar diri, yang paling kuat adalah pilihan sendiri, karena ketika anda telah memutuskan menjadi antusias, maka akan menghasilkan suatu energi.

2) Independen (Tidak bergantung)

Menurut Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M.Tuanakotta (2011) independen adalah mencerminkan sikap

tidak memihak serta tidak dibawah tekanan pihak tertentu dalam mengambil suatu tindakan dan keputusan.

3) Peka terhadap Peluang Pasar

Awal dari kehadiran bisnis ditentukan oleh kemampuan untuk menemukan peluang untuk membuka bisnis. Menurut Short (2010) peluang juga dapat dilihat sebagai ide atau mimpi yang ditemukan atau diciptakan oleh objek wirausaha. Hal ini diungkapkan melalui dari waktu ke waktu dan menghasilkan hasil yang berpotensi menguntungkan.

4) Kreatif dan Inovatif

Dalam membuka suatu usaha, seorang wirausahawan dituntut untuk selalu memiliki sikap kreatif dan inovatif. Kreativitas merujuk pada pembentukan suatu ide baru, sedangkan inovasi merupakan upada untuk menghasilkan uang dengan menggunakan ide baru tersebut Nahiyah (2010). Seorang wirausahawan harus bisa menggabungkan sifat kreatif dan berfikir inovatif ditengah persaingan agar berhasil dalam berbisnis. Dalam dunia bisnis sekarang ini tidak ada cara yang baik untuk bertahan dan memenangkan persaingan kecuali dengan mengembangkan sikap kreatif dan inovatif.

5) Menghitung Risiko

Risiko yaitu bagian dari kehidupan kerja individu dan organisasi. Jika tidak dapat memprediksikan terlebih dahulu maka akan mendapatkan berbagai kerusakan dari berbagai jenis risiko seperti bahaya kebakaran, bahaya banjir dan sebagainya. Setelah mengidentifikasi risiko maka hal yang harus kita lakukan selanjutnya adalah mengukur terjadinya risiko. Hal tersebut penting, karena sebelum memutuskan sikap untuk mengendalikan risiko terlebih dahulu harus mengetahui kadar dari risiko tersebut.

6) Kualitas layanan

Kualitas pelayanan adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi harapan konsumen. Kualitas pelayanan dapat dilihat dengan cara membandingkan persepsi para konsumen atas pelayanan yang nyata di terima atau diperoleh dengan pelayanan yang sesungguhnya di harapkan atau yang diinginkan terhadap pelayanan suatu perusahaan.

2.2 Keterkaitan lingkungan keluarga dengan perilaku berwirausaha

Perilaku berwirausaha dalam diri seseorang terkait dengan lingkungan keluarganya. Keterkaitan antara dua variabel ini telah dibuktikan secara empiris oleh sejumlah peneliti. Seperti kajian Nurdin (2017) menemukan lingkungan keluarga memiliki dampak besar pada keputusan wanita muslim dalam berwirausaha. Sejalan dengan temuan Nurdin, hasil temuan Munfaqirah (2018) juga memberikan hasil yang sama, dimana faktor lingkungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan wanita muslim dalam berwirausaha. Dan juga, pada penelitian Suhartini (2011) menyatakan bahwa lingkungan keluarga juga memiliki dampak besar pada minat berwirausaha. Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa perilaku berwirausaha erat kaitannya dengan lingkungan keluarga. Dengan kata lain lingkungan keluarga merupakan faktor penentu terbentuknya perilaku berwirausaha dalam diri seseorang termasuk wanita muslim.

2.3 Keterkaitan modal dengan perilaku berwirausaha

Perilaku berwirausaha dalam diri seseorang terkait dengan modal usaha. Keterkaitan antara dua variabel ini telah dibuktikan secara empiris oleh sejumlah peneliti. Seperti kajian Rizal (2016) menemukan bahwa variabel modal memiliki dampak besar pada faktor-faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha. Sejalan dengan penemuan Rizal, hasil penelitian Atun (2020) juga memberikan hasil yang sama, dimana faktor modal berpengaruh terhadap keputusan wanita dalam berwirausaha. Pada penelitian Putri (2014) menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha. Artinya semakin baik seseorang dalam mengelola modal maka akan semakin baik pengembangan usaha yang dijalankan. Berdasarkan uraian di atas, jelaslah perilaku berwirausaha erat kaitannya dengan modal. Dengan kata lain modal merupakan faktor penentu terbentuknya perilaku berwirausaha dalam diri seseorang termasuk wanita muslim.

2.4 Keterkaitan religiusitas keislaman dengan perilaku berwirausaha

Keterkaitan antara religiusitas dengan perilaku kewirausahaan telah diteliti oleh sejumlah peneliti. Namun temuan mereka belum menemukan hasil yang sama. Seperti kajian Gursoy (2017) menemukan bahwa peran agama memainkan peran penting dalam membentuk perilaku kewirausahaan. Begitu juga, dengan Bellu (2004) dalam penemuannya di Amerika menunjukkan bahwa religiusitas dapat berkontribusi pada kesuksesan wirausaha, dan bahwa pengerjaan kekayaan materi oleh wirausaha, dengan adanya religiusitas pribadi, tidak mengarah pada hasil disfungsi, melainkan pada tingkat kepuasan hidup yang lebih besar. Utomo (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas muslim dan kapasitas inovasi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa perilaku berwirausaha erat kaitannya dengan religiusitas keislaman. Dengan kata lain religiusitas keislaman merupakan faktor penentu terbentuknya perilaku berwirausaha dalam diri seseorang termasuk wanita muslim.

3. Metode

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metode yang menganalisis suatu sosial dan masalah manusia, landasan teori dijadikan sebagai pemandu agar hasil penelitian sesuai dengan lapangan.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Situmorang (2010) mengatakan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri secara langsung dari objek yang diteliti untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan. Data primer penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yaitu pada wirausaha di pasar Atjeh baru. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang lain baik yang berupa laporan-laporan, buku-buku, film maupun surat kabar. Data sekunder diperoleh dari dokumen yang memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berwirausaha dikalangan wanita pada pasar atjeh baru. Oleh karena itu data sekunder ini bersumber dari informasi dan arsip-arsip (dokumen-dokumen) atau referensi dari pustaka lainnya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para wanita yang membuka toko di Pasar Atjeh baru di lantai 3, yaitu sebanyak 123 toko yang dibuka pada pasar Atjeh baru di lantai 3. Sampel adalah bagian dari populasi yang sesuai dengan jumlah dan karakteristik yang dimiliki. Apabila populasi berjumlah besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = tingkat kesalahan sebesar

Dengan jumlah populasi sebanyak 123 toko yang dibuka perempuan. Maka penentuan sampelnya dilakukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{123}{1 + 123(0.1)^2} \\ n &= \frac{123}{1 + 123(0.01)} \\ n &= \frac{123}{1 + 1.23} \\ n &= \frac{123}{2.23} \\ n &= \frac{55.15}{1} \\ n &= 55 \end{aligned}$$

Maka wirausaha wanita yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 55 wirausaha wanita yang membuka toko di pasar atjeh baru lantai 3. Dengan mengambil sampel peneliti ingin menarik kesimpulan yang akan digeneralisasikan terhadap populasi.

3.4 Variabel Penelitian

Sugiono (2013) mendefinisikan variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan menurut Kuncoro (2013) variabel terikat adalah variabel yang menjadi masalah utama dalam pengamatan. Perilaku berwirausaha wanita (Y) merupakan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini. Variabel ini diukur menggunakan indikator. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab suatu perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2011). Menurut Kuncoro (2013) variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan variabel terikat dan akan memiliki hubungan positif atau negatif terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu lingkungan keluarga (X₁), modal (X₂) dan religiusitas keislaman

(X₃). Variabel Lingkungan Keluarga diukur menggunakan sejumlah indikator yang diadopsi dari penelitian Marliati (2010) yang terdiri dari :

- 1) Metode pendidikan orang tua
- 2) Hubungan anggota keluarga
- 3) Suasana rumah
- 4) Kondisi ekonomi keluarga
- 5) Dukungan keluarga
- 6) Latar belakang profesi keluarga

Variabel Modal diukur menggunakan sejumlah indikator yang diadopsi dari penelitian Marliati (2010) yang terdiri dari :

- 1) Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman
- 2) Pemanfaatan modal tambahan
- 3) Hambatan dalam mengakses modal
- 4) Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Variabel Religiusitas Keislaman diukur menggunakan sejumlah indikator yang diadopsi dari penelitian Utomo (2020) yang terdiri dari :

- 1) Memperkuat hubungan dengan Allah
- 2) Berjuang untuk urusan dunia dan akhirat seperti yang disarankan Nabi Muhammad SAW.
- 3) Menghindari apa yang dilarang oleh hukum agama
- 4) Memperbanyak ilmu pengetahuan
- 5) Mengutamakan akal fikiran daripada nafsu
- 6) Mengajarkan anggota keluarga tentang kebesaran Allah
- 7) Bersyukur dengan apa yang sudah dimiliki
- 8) Berkata dengan jujur

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 1-5. Pemberian skala yang dimaksud adalah untuk memberikan bobot terhadap masing-masing alternatif pilihan jawaban kuesioner (Amri & Nurmala, 2021). Pemberian skor pilihan jawaban kuesioner dalam kajian ini berlaku ketentuan:

- a) Sangat Tidak Setuju di beri skor 5
- b) Tidak Setuju di beri skor 4
- c) Kurang Setuju di beri skor 3
- d) Setuju di beri skor 2
- e) Sangat Setuju di beri skor 1

3.6 Teknik Analisis Data

- 1) Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana kecepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya (Ghozali, 2013). Dalam penelitian inivaliditas yang digunakan adalah validitas internal. Validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi variabel penelitian. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberi hasil. Pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Untuk mengukur uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha (α)*. Nilai koefisien α reliabel jika nilainya $> 0,50$.

- 2) Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji Multikolieritas tujuannya adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dari model regresi. Berikut ini adalah cara untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas:

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan dengan pendugaan model regresi empiris sangat tinggi.
- b) Menganalisis matriks korelasi variabel independen, Jika terdapat korelasi yang cukup tinggi antara variabel independen (biasanya diatas 0,90), yang menunjukkan adanya multikolonieritas.
- c) Multikolonieritas dapat dilihat dari *tolerancedan variance inflation factor (VIF)*, untuk nilai $\text{tolerances} \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$

- 3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian antara residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya (ghozali, 2016). Untuk menentukan terjadinya

heteroskedastisitas dalam model regresi yaitu perlu dengan cara memeriksa apakah ada pola tertentu dalam grafik dibawah kondisi berikut:

- Jika ada pola tertentu misalnya, jika titik-titik yang ada menentukan pola tertentu yang diatur (bergelombang, lebar lalu sempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda biasanya menggunakan satu variable terikat dan beberapa variabel independent. Praktik bisnis sebenarnya lebih sering menggunakan regresi berganda, kecuali untuk banyak variable dalam perusahaan yang perlu dianalisis bersama. Regresi berganda seringkali lebih tepat. Juga pada banyak kasus regresi berganda yang lebih relevan digunakan. Secara umum, data hasil pengamatan Y dipengaruhi oleh variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 , jadi rumus umum yang dipakai dari regresi berganda ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Perilaku Berwirausaha
a	= Konstanta
X_1	= Lingkungan keluarga
X_2	= Modal
X_3	= Religius Keislaman
b_1	= Koefisien regresi
b_2	= Koefisien
b_3	= Koefisien
e	= Standar Error

3.8 Uji Hipotesis

Menurut Widjarjono (2010) uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

- Menentukan Hipotesis
 - H_0 : Lingkungan keluarga, modal dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap wanita muslim berwirausaha
 - H_1 : Lingkungan keluarga, modal dan religiusitas berpengaruh terhadap wanita muslim berwirausaha
- Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan nilai α yaitu 5% (signifikan 5% atau 0.05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)
- Menggunakan t tabel
- Menentukan t tabel
- Tabel distribusi t dicari $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = n-2
- Kriteria pengujian
 - H_0 diterima jika t hitung < t tabel
 - H_0 ditolak jika t hitung > t tabel

Menurut Ghazali (2018) Uji simultan (F) merupakan uji akurasi fungsi sampel saat memperkirakan nilai yang aktual.

- Menentukan hipotesis
 - H_0 : Lingkungan keluarga, modal dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap wanita muslim berwirausaha
 - H_1 : Lingkungan keluarga, modal dan religiusitas berpengaruh terhadap wanita muslim berwirausaha
- Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan nilai α yaitu sebesar 5% (signifikansi 5% atau 0.05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)
- Kriteria pengujian
 - Jika nilai signifikan > dari pada 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 - Jika nilai signifikan < dari pada 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

4. Hasil dan Pembahasan

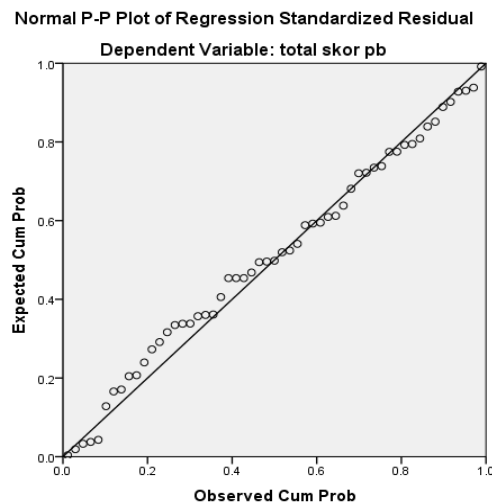
4.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk menentukan tingkat validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ untuk tingkat signifikansi 5% (0,05) dari *degree of freedom* (df) = n-2, dengan n adalah jumlah sampel. Sehingga diperoleh nilai R_{tabel} untuk df = 55-2 = 53 adalah 0,265. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa instrument indicator pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid. Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengavaluasi konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama atau untuk mendapatkan

hasil yang konsisten. Berdasarkan hitungan reliabilitas untuk Perilaku Wanita Muslim Berwirausaha (Y) sebesar 0,870, Lingkungan Keluarga (X_1) Sebesar 0,783, Modal (X_2) sebesar 0,572, Religiusitas Keislaman (X_3) sebesar 0,913. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,50 maka hasil uji reliabilitas dapat dinyatakan reliabel.

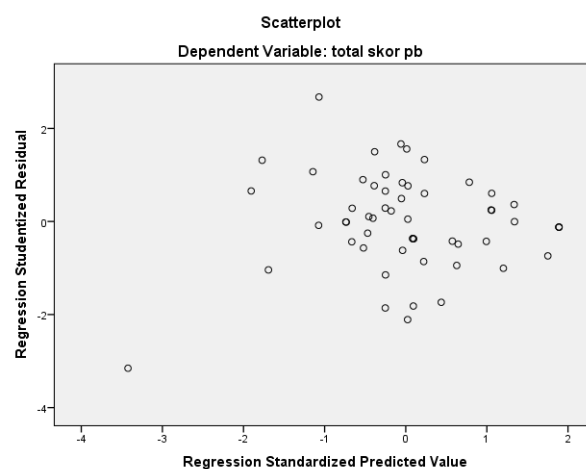
4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable terikat dan variable bebas terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan grafik P-P Plot yang dihasilkan oleh SPSS 22 sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-P Plot

Jika, titik sebaran yang berada di sekitar garis diagonal P-P Plot maka uji normalitas tersebut dinyatakan normal. Berdasarkan hasil uji normalitas grafik P-P Plot di atas diperoleh hasil sebaran titik data berapa di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal dan memenuhi asumsi normalitas pengujian regresi linier sederhana. Uji Multikolinieritas, Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dikatakan model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikorelasi terjadi apabila nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil hasil hitungan disimpulkan bahwa, nilai *tolerance* dari lingkungan keluarga (X_1) 0,899 > 0,01, nilai *tolerance* modal (X_2) sebesar 0,909 > 0,01 dan nilai *tolerance* dari religiusitas keislaman (X_3) sebesar 0,978 > 0,01. Sedangkan nilai VIF lingkungan keluarga (X_1) sebesar 1,112 < 10, nilai VIF modal (X_2) sebesar 1,100 < 10, dan nilai VIF religiusitas keislaman (X_3) sebesar 1,022 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas ini tidak terjadi multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke residual pengamatan lainnya.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas, dapat diartikan bahwa tidak ada pola yang terlihat jelas, titik-titik tersebut menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Analisis pengaruh lingkungan keluarga, modal dan religiusitas keislaman terhadap perilaku berwirausaha di kalangan wanita muslim

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa alat analisis data yang digunakan untuk mengestimasi pengaruh lingkungan keluarga, modal dan religiusitas keislaman terhadap perilaku berwirausaha adalah regresi linear berganda. Hasil pengolahan data yang menggunakan spss seperti yang ditunjukkan pada tabel.

Tabel 1. Hasil Regresi

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1. Model							
1 (Constant)	.737	1.130		.652	.517		
total skor lk	.329	.142	.257	2.312	.025	.899	1.112
total skor md	.530	.109	.536	4.848	.000	.909	1.100
total skor rk	.007	.206	.004	.035	.972	.978	1.022

Berdasarkan pada tabel hasil regresi linear berganda bahwa koefisien untuk variabel lingkungan keluarga (X₁) adalah 0,329, koefisien variabel modal (X₂) adalah 0,530, dan koefisien variabel religiusitas keislaman (X₃) adalah 0,007 dengan nilai constant adalah 0,737. Oleh karena itu, model persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah:

$$Y = 0,737 + 0,329X_1 + 0,530X_2 + 0,007X_3$$

Dari persamaan di atas menunjukkan bahwa lingkungan keluarga (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim, hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi lingkungan keluarga (X₁) yaitu sebesar 0,329 (0,025 < 0,05) atau nilai t hitung > t tabel (2,312 > 1,675). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita dapat diterima. Peningkatan 1 poin pada lingkungan keluarga akan mendorong peningkatan perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim sebesar 0,329 poin dengan asumsi variabel lain seperti modal dan religiusitas keislaman tetap. Selanjutnya, modal (X₂) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku wanita muslim dalam berwirausaha dengan koefisien regresi modal sebesar 0,530 (0,00 < 0,05) atau t hitung > t tabel (4,848 > 1,675). Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan modal berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim. Peningkatan 1 poin pada modal akan mendorong peningkatan perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim sebesar 0,530 poin dengan asumsi variabel lain seperti lingkungan keluarga dan religiusitas keislaman tetap. Hal ini senada dengan hasil penelitian Rizal (2016) yang menemukan bahwa modal berpengaruh memiliki pengaruh yang besar dalam motivasi wanita berwirausaha. Sejalan dengan hasil temuan dari Taufiq (2018) bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha.

Kemudian, religiusitas keislaman (X₃) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim, hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi religiusitas keislaman sebesar 0,007 (0,972 > 0,05) atau t hitung < t tabel (0,035 < 0,05). Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak karena religiusitas keislaman tidak berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim. Peningkatan 1 poin pada religiusitas keislaman akan mendorong peningkatan perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim sebesar 0,007 poin dengan asumsi variabel lain seperti lingkungan keluarga dan modal tetap. Hal ini sejalan dengan hasil temuan dari Nugroho (2019) yang menyebutkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap berwirausaha. Kondisi ini berbeda dengan Mart (2020) yang menemukan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim. Dari pengujian secara simultan untuk menguji pengaruh ketiga variabel independen terhadap perilaku berusaha dengan menggunakan statistic uji f memperlihatkan nilai f hitung. Berdasarkan hasil uji f di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah sebesar 12,978. Dari hasil pengujian menghasilkan bahwa F hitung > F tabel yaitu 12,978 > 3,18. Dengan demikian, hipotesis ke empat diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas lingkungan keluarga (X₁), modal (X₂), dan religiusitas keislaman (X₃) berpengaruh positif terhadap perilaku wanita berwirausaha (Y).

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kondusif lingkungan keluarga maka akan mendorong pula perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim. Artinya semakin tinggi modal yang didapat maka akan semakin tinggi tingkat perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim. Religiusitas keislaman berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim. Artinya bahwa religiusitas keislaman belum mampu mendorong perilaku berwirausaha dikalangan muslim. Tidak berpengaruhnya faktor religiusitas terhadap perilaku berwirausaha dikalangan muslim dikarenakan oleh unsur religiusitas keislaman tidak terlalu menjadi alasan dalam berwirausaha, dan juga pemahaman tentang religiusitas antara satu orang dengan orang lainnya juga berbeda-beda. Secara simultan lingkungan keluarga, modal dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi lingkungan keluarga, modal dan religiusitas keislaman maka semakin meningkat pula perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim.

6. Referensi

- Amri, K., & Iskandar, E. (2022). Apakah inflasi mempengaruhi risiko pembiayaan mudharabah? peran pandemi covid-19 sebagai variabel pemoderasi. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 18(3), 647-657.
- Amri, K., Fitri, C. D., Adnan, M., Zuhilmi, M., & Fuad, Z. (2022). Pembiayaan Investasi Bank Syariah dan Pertumbuhan Produksi Usaha Kecil dan Menengah: Bukti Data Panel Indonesia Kawasan Barat. *Al-Muzara'ah*, 10(2), 123-138.
- Ariyadi, A. (2018). Bisnis Dalam Islam: Business in Islam. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 5(1), 13-26.
- Atun, U., Fitralisma, G., Aisyah, N., & Harini, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Dalam Berwirausaha Di Desa Wanatawang Kecamatan Songgom. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 2(2), 46-52. DOI: <https://doi.org/10.46772/jecma.v1i01.224>.
- Bellu, R. R., & Fiume, P. (2004). Religiosity and entrepreneurial behaviour: an exploratory study. *The international journal of entrepreneurship and innovation*, 5(3), 191-201. DOI: <https://doi.org/10.5367/0000000041513411>.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS (Edisi 7). Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 160.
- Gursoy, D., Altinay, L., & Kenebayeva, A. (2017). Religiosity and entrepreneurship behaviours. *International Journal of Hospitality Management*, 67, 87-94. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2017.08.005>.
- Keuangan, A. L. (2016). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Listyawati, I. H. (2017). Pengaruh sikap, norma subyektif dan kontrol berperilaku terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 4(1).
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195-207. DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2545>.
- Marliati, M. (2020). Factors Influencing on Entrepreneurial Behavior of Street Vendors (A Case in Pekanbaru City, Riau Province). *AGRARI: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 6(2), 136-153. DOI: <https://doi.org/10.18196/agr.6296>.
- Mart, F., Mulyadi, R., & Zahra, I. (2020). Pengaruh Personalitas (Dark Triad), Religiusitas-Spiritualitas Terhadap Niat Kewirausahaan Pada Remaja Di DKI Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(3), 1-11.
- Munfaqiroh, S. (2016). Faktor yang mempengaruhi wirausaha wanita miskin untuk mencapai keberhasilan usaha. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 10(2), 57-65. DOI: <https://doi.org/10.32812/jibeka.v10i2.74>.
- Naughton, M., & Cornwall, J. R. (2009). Culture as the Basis of The Good Entrepreneur. *Journal of Religion & Business Ethics*, 1(1).

- Nugroho, A. S., & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh religiusitas, pendapatan, pengetahuan zakat terhadap minat membayar zakat profesi melalui Baznas dengan faktor usia sebagai variabel moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 955-966. DOI: <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35723>.
- Nurmala, N. (2021). Is There a Relationship Between Social Capital and Organizational Citizenship Behavior?: An Empirical Study from Legislature Member. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(1), 56-69.
- Nurudin, N. (2017). Pengaruh Minat dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Wanita Muslim Berwirausaha. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(3), 321-336. DOI: 10.21580/sa.v12i3.2085 PDF.
- Periera, A., Mashabi, N. A., & Muhariati, M. (2017). Pengaruh dukungan orangtua terhadap minat anak dalam berwirausaha (pada siswa SMK Strada Koja, Jakarta Utara). *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 4(02), 70-76.
- Rizal, M., Setianingsih, D., & Chandra, R. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha (Studi kasus di Kota Langsa). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(2), 525-534.
- Robert, E. S. (2011). Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik. *Jakarta: Indeks*.
- Saroglou, V. (2010). Religiousness as a cultural adaptation of basic traits: A five-factor model perspective. *Personality and social psychology review*, 14(1), 108-125. DOI: <https://doi.org/10.1177/1088868309352322>.
- Sawitri, N. N. (2010). Fostering your child to be a great leader in crisis: menjawab tantangan krisis, menciptakan pemimpin dari lingkungan keluarga. *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Scott, M. G., & Twomey, D. F. (1988). The long-term supply of entrepreneurs: students' career aspirations in relation to entrepreneurship. *Journal of small business management*, 26(4), 5.
- Short, J. C., Ketchen Jr, D. J., Shook, C. L., & Ireland, R. D. (2010). The concept of "opportunity" in entrepreneurship research: Past accomplishments and future challenges. *Journal of management*, 36(1), 40-65. DOI: <https://doi.org/10.1177/0149206309342746>.
- Situmorang, S. (2010). Data Penelitian: Menggunakan Program SPSS, Terbitan Pertama. Medan.
- Soemarso, S. R. (2004). Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5. *Salemba Empat. Jakarta*.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2011). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (entrepreneurial intention). *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 13(2), 124-134. DOI: <https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124-134>.
- Sutrisno, H. (2007). Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi. Cetakan kelima. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tuanakotta, T. M. (2011). Berpikir kritis dalam Auditing.
- Utomo, H. S. (2020). The effect of Muslim religiosity and innovation capability on firm survival: A study on small enterprises during the Covid-19 pandemic. *Iqtishadia*, 13(2), 179-196.
- Widarjono, A. (2010). Analisis statistika multivariat terapan. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.